

<b>Accepted:</b> Oktober 2025	<b>Revised:</b> November 2025	<b>Published:</b> Desember 2025
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

## **PENGELOLAAN KELAS BERBASIS ICE BREAKING DAN PENATAAN TEMPAT DUDUK DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR**

**Abdullah Zaini**

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: [zenzaini57@gmail.com](mailto:zenzaini57@gmail.com)

### **Abstract**

*Effective classroom management is one of the essential elements in supporting the achievement of learning objectives. This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, as well as the supporting and inhibiting factors of classroom management in improving learning effectiveness at SDN Petung Asri 1. This research employed a qualitative method with a case study approach, with the primary research subject being the Islamic Religious Education teacher at SDN Petung Asri 1. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that classroom management planning was carried out through the preparation of instructional programs, the selection of appropriate learning methods and media, and seating arrangements adjusted to the number of students and available facilities. Classroom management implemented by the teacher began with seating organization, followed by apperception activities, ice breaking, and the use of technology-based learning media. The evaluation shows that limitations in facilities and infrastructure constitute the main obstacles in the learning process; however, these challenges can be addressed through the optimal utilization of available facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Classroom management, learning effectiveness, ice breaking activities, seating arrangement.*

### **Abstrak**

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan salah satu unsur yang penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian itu bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN Petung Asri 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan subjek utama penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam SDN Petung Asri 1. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan kelas dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, pemilihan metode dan media, serta pengaturan tempat duduk yang disesuaikan dengan jumlah siswa dan fasilitas yang tersedia. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dimulai dengan penataan tempat duduk, dilanjutkan dengan apersepsi, ice

breaking, penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Evaluasi menunjukkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana merupakan hambatan utama dalam pembelajaran, namun hal tersebut dapat diatasi dengan pemanfaatan secara maksimal sarana dan prasarana yang tersedia.

**Kata Kunci:** pengelolaan kelas, efektivitas belajar, ice breaking, penataan tempat duduk

## Pendahuluan

Belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, dimana kemajuan sebuah negara sangat ditentukan oleh baik dan buruknya kualitas pendidikan di negara tersebut. Oleh karena itu pendidikan yang berkualitas harus dimulai dari jenjang yang dasar. Sekolah dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang harus ditempuh oleh peserta didik sebelum melangkah pada jenjang menengah dan atas, sehingga jenjang pendidikan ini mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk kemampuan peserta didik, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Budiya, 2021). Dengan dasar yang kuat, peserta didik mempunyai bekal yang sangat kuat dalam melanjutkan Pendidikan pada jenjang menengah hingga atas, sehingga pada jenjang-jenjang tersebut peserta didik dapat melaluinya dengan mudah.

Pendidikan yang bermutu tinggi sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berkualitas. Hal ini tidak lepas dari peranan guru serta lingkungan belajar yang kondusif. Guru tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi saja, tetapi juga mempunyai peranan dalam menciptakan kondisi kelas yang kondusif sehingga peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran dengan maksimal serta dapat membuat peserta didik senang dan nyaman dalam proses pembelajaran (Salsabila, 2022). Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap semangat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Pengelolaan kelas dapat dipahami sebagai serangkaian upaya guru untuk merancang dan mengendalikan situasi belajar melalui pengaturan peserta didik, penggunaan sarana, serta pengaturan ruang belajar agar pembelajaran berlangsung tertib dan efektif. Tetapi dalam praktiknya pengelolaan kelas tidak hanya sebatas pada pengaturan siswa, tetapi juga bagaimana cara pemanfaatan sarana dan prasarana, penataan ruang, pengaturan tempat duduk, penempatan alat peraga pembelajaran, sirkulasi udara maupun pencahayaan di kelas (Ali, 2025), Dimana hal tersebut berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar di kelas, sehingga tujuan pelajaran yang diinginkan dapat tercapai (Fernández-Morales, 2020). Penelitian tentang pengelolaan kelas telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara spesifik mengaitkan strategi *ice breaking* dan penataan tempat duduk sebagai respons terhadap kebisingan lingkungan sekolah masih terbatas, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

Pengelolaan kelas yang baik mendukung terpenuhinya kebutuhan belajar siswa, baik dari aspek sosial, emosional, maupun intelektual (Hasbullah, 2018). Suasana kelas yang kondusif dan tertata akan membantu siswa lebih fokus, termotivasi, dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian penulis, konsidi sekolah SDN Petung Asri 1 Pandaan yang terletak di samping jalan raya nasional memiliki tantangan tersendiri, sehingga diperlukan strategi yang efektif dan kreatif dalam mendukung proses pembelajaran di SDN Petung Asri 1 Pandaan yang

dapat proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pengaturan posisi dan bentuk tempat duduk, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif, serta penciptaan suasana kelas yang menyenangkan merupakan aspek yang sangat penting dan harus diperhatikan (Mardiyah, 2020) dengan serius dalam pembelajaran di SDN Petung Asri 1 Pandaan. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa SDN Petung Asri 1 Pandaan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena pengelolaan kelas dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa SDN Petung Asri 1. Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif proses, strategi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dalam konteks spesifik satu kelas tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SDN Petung Asri 1, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Subjek utama penelitian adalah guru pendidikan agama Islam, serta siswa-siswi SDN Petung Asri 1 sebagai partisipan tidak langsung melalui observasi. Pemilihan subjek bersifat purposive dengan kriteria guru yang telah memiliki pengalaman mengelola kelas selama satu semester penuh (Palinkas, 2018). Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik triangulasi sumber, yaitu: observasi partisipan, yang difokuskan pada pengaturan tempat duduk, penggunaan metode ice breaking, pemanfaatan media pembelajaran, serta interaksi guru-siswa, kemudian wawancara mendalam dengan guru wali kelas mengenai strategi perencanaan, tantangan pelaksanaan, dan solusi kreatif menghadapi keterbatasan fasilitas, dan yang terakhir melalui studi dokumentasi berupa analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), daftar absensi siswa, foto dokumentasi kelas, dan hasil karya siswa yang dipajang di dinding kelas (Bowen, 2021).

Peneliti bertindak sebagai instrument utama pengumpulan data, didukung oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara yang telah diuji validitasnya. Keabsahan data dicapai melalui triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi) dan triangulasi sumber (data guru dan data fisik kelas). Selain itu, dilakukan member check dengan memverifikasi temuan awal kepada guru wali kelas untuk memastikan akurasi interpretasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Perencanaan pengelolaan kelas**

Dalam pembelajaran terdapat perencanaan yang bertujuan sebagai proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi agar pembelajaran terlaksana secara efektif dan efisien. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan pembelajaran yang dilakukan secara teratur, dengan menggunakan teori-teori pembelajaran dan metode pembelajaran tertentu, guna memastikan mutu pembelajaran. Dalam perencanaan ini, dilakukan analisis terhadap kebutuhan proses belajar dengan langkah-langkah yang teratur untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk evaluasi terhadap materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Adanya perencanaan pembelajaran yang menjadi salah satu bagian dari program pembelajaran dan mencakup satuan bahasan. Satuan bahasan tersebut yang akan disajikan dalam beberapa kali pertemuan yang kemudian akan digunakan untuk menyusun rencana pembelajaran

sehingga dapat mempermudah guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan hal ini, menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terarah, terstruktur, dan belangsung secara efisien dan efektif (Rusydi Ananda, 2019).

Begitupun dengan kegiatan pembelajaran di SDN Petung Asri 1 yang telah dirancang program pembelajarannya sebelum pembelajaran terlaksana. Materi pembelajaran pun di ajarkan kepada peserta didik SDN Petung Asri 1. Selain itu, dengan adanya perencanaan pembelajaran dapat membantu guru untuk menyiapkan hal-hal yang perlu sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Misalnya ialah metode dan media macam apa yang menjadi pendukung dalam menyampaikan materi. Seperti yang telah disampaikan oleh guru PAI bahwa media sangat membantu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik apalagi terhadap peserta didik yang masih di kelas kecil hingga pembelajaran pun akan mudah dipahami. Dan penggunaan metode yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Perencanaan pengelolaan kelas tidak hanya mempersiapkan perencanaan pengajaran, perencanaan administrasi, perencanaan absensi, tapi juga mempersiapkan perencanaan pengaturan tempat duduk (Farozin, 2016). Menata posisi duduk merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pengelolaan kelas, karena melalui interaksi tatap muka antara guru dan peserta didik (Ainul Mardiyah, 2020). Oleh karena itu, dengan melakukan modifikasi pada pengaturan tempat duduk yang sesuai dan tepat, dapat menjadi metode yang efektif dalam mengurangi perilaku gangguan yang berdampak pada lingkungan kelas. Dengan demikian, pengaturan tempat duduk di kelas dilakukan dengan model U sehingga baik guru maupun peserta didik dapat leluasa berinteraksi. Guru dapat melihat semua peserta didiknya begitupun peserta didik yang leluasa memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Pengaturan tempat duduk sebagai bagian dari perencanaan pengelolaan kelas juga memiliki implikasi pedagogis yang signifikan. Penelitian Rohmanurmeta dan Farozin menunjukkan bahwa pengaturan tempat duduk yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Selain itu, Haghighi dan Jusan menyatakan bahwa modifikasi pengaturan tempat duduk dapat mengurangi perilaku menyimpang dan meningkatkan interaksi positif di dalam kelas. Dengan demikian, perencanaan pengelolaan kelas yang dilakukan guru tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga didasarkan pada pertimbangan pedagogis yang relevan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu (Haghighi, 2012).

### **Pelaksanaan pengelolaan kelas**

Pelaksanaan pengelolaan kelas dimulai dengan kegiatan pembukaan yang terstruktur: doa bersama, pengecekan kehadiran, dan apersepsi. Doa bertujuan menanamkan nilai religius sekaligus membangun kesiapan mental siswa, sementara apersepsi digunakan untuk menghubungkan materi baru dengan pengalaman sebelumnya serta menarik perhatian siswa di tengah kebisingan latar belakang (Djamarah, 2010). Pelaksanaan pengelolaan kelas yang diawali dengan doa dan apersepsi sejalan dengan pendapat Djamarah dan Zain yang menyatakan bahwa kegiatan awal pembelajaran berfungsi membangun kesiapan mental dan perhatian siswa sebelum menerima materi inti. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran juga memiliki landasan teoritis yang kuat. Fanani menjelaskan bahwa *ice breaking* dapat mengurangi kejenuhan, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dalam konteks kelas yang berada di lingkungan bising, *ice breaking* vokal berfungsi sebagai strategi adaptif untuk menjaga fokus belajar siswa (Mahendra, 2025).

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan strategi variatif untuk menjaga konsentrasi siswa. Tantangan utama dalam pelaksanaan adalah kebisingan ekstrem dari lalu lintas jalan raya provinsi yang berada tepat di samping sekolah, sehingga suara kendaraan sering mengganggu konsentrasi siswa. Guru mengatasi ini dengan:

- 1) Penggunaan ice breaking vokal (nyanyi bersama, kuis berteriak) yang "mengalahkan" kebisingan eksternal
- 2) Penempatan siswa duduk menghadap guru (model U) agar fokus ke depan, bukan ke jendela
- 3) Pemanfaatan LCD proyektor untuk materi visual yang tidak tergantung suara narasi.

Ketika terdeteksi kejenuhan di pertengahan pelajaran, guru melakukan ice breaking selama 5-15 menit dalam bentuk permainan ringan yang dirancang khusus mengatasi kebisingan, seperti gerakan tangan atau aktivitas visual. Strategi ini efektif mengembalikan suasana kelas menjadi kondusif meskipun lingkungan eksternal bising (Fanani, 2017). Penggunaan media modern seperti LCD proyektor menjadi solusi untuk materi yang memerlukan visualisasi kuat, tetapi ruangan kelas yang sempit membatasi mobilitas siswa saat menggunakan media ini. Guru mengkombinasikan dengan flashcard untuk materi tata cara wudhu, di mana setiap kartu memiliki sisi gambar dan penjelasan prosedur yang dapat dilihat secara individual.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi seperti LCD proyektor dan Smart TV juga sejalan dengan temuan Salsabila et al. (2022) yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Salsabila, 2022). Kombinasi media modern dengan media sederhana seperti *flashcard* mencerminkan kreativitas guru dalam mengelola kelas, hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas yang dihadapi

### Evaluasi dan Kendala Pengelolaan Kelas

Evaluasi pengelolaan kelas dilakukan secara formatif melalui pengamatan partisipasi dan respons siswa di tengah tantangan lingkungan ekstrem. Guru menilai efektivitas strategi dari kemampuan siswa tetap fokus meskipun kebisingan tinggi, partisipasi aktif dalam diskusi, dan pemahaman materi yang tercermin melalui tanya jawab maupun tugas tertulis (Black, 2018).

**Tabel 1. Evaluasi dan Kendala**

Kendala	Dampak	Strategi Adaptasi
Kebisingan jalan raya provinsi	Mengganggu konsentrasi	<i>Ice breaking</i> vokal, apersepsi aktif
Ruangan kelas sempit	Mobilitas terbatas	Model U efisien
Smart TV tersedia	Potensi optimal terhambat	Kombinasi dengan <i>flashcard</i> , alat peraga

Meskipun fasilitas modern seperti smart TV, tantangan utama justru bukan teknologi melainkan letak sekolah yang berada di samping jalan raya provinsi dan ukuran ruangan yang tidak memadai. Guru melakukan penyesuaian *real-time*, seperti memperpanjang *ice breaking* vokal saat kebisingan tinggi atau memindahkan siswa duduk lebih dekat ke proyektor saat ruangan terasa pengap. Kreativitas guru dalam mengadaptasi media modern terhadap kendala fisik menjadi kunci keberhasilan. Smart TV digunakan untuk materi visual diam (gambar, diagram) yang tidak terganggu kebisingan, sementara *flashcard* dan demonstrasi manual tetap esensial untuk interaksi langsung.

Evaluasi pengelolaan kelas yang dilakukan secara berkelanjutan tersebut sejalan dengan pandangan bahwa evaluasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menilai proses sekaligus menjadi dasar perbaikan strategi pembelajaran. Kendala berupa kebisingan lingkungan dan keterbatasan ruang kelas juga sesuai dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa lingkungan fisik sekolah berpengaruh terhadap konsentrasi dan kenyamanan belajar siswa (Shield, 2019). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak negatif lingkungan tersebut dapat diminimalkan melalui kreativitas dan fleksibilitas guru dalam mengelola kelas

**Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Pengelolaan Kelas**

Faktor pendukung mencakup semua elemen yang membantu kelancaran suatu kegiatan, seperti pengelolaan kelas. Sementara itu, faktor penghambat merujuk pada elemen yang menghalangi kemajuan dalam proses belajar-mengajar (Ariani, 2019). Dalam pengelolaan kelas, akan ada berbagai faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi peningkatan proses belajar-mengajar di dalam kelas. Contohnya, faktor-faktor tersebut dapat berasal dari guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga, serta fasilitas yang tersedia.

**Tabel 2. Faktor Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Kelas**

Elemen	Deskripsi	Dampak
Siswa	Antusias meski lingkungan bising	Partisipasi aktif
Guru	Kreatif adaptasi media modern vs kendala fisik	Suasana tetap kondusif
Media Modern	LCD proyektor tersedia	Visualisasi materi kuat
Penataan Ruang	Model U optimal untuk ruangan sempit	Interaksi efektif

**Tabel 3. Faktor Penghambat Keberhasilan Pengelolaan Kelas**

Faktor	Manifestasi	Solusi Guru
Kebisingan jalanraya	Gangguan konsentrasi terus menerus	<i>Ice breaking</i> vokal, fokus visual
Ruangan sempit	Mobilitas & sirkulasi udara terbatas	Model U, pajangan vertikal
Pembelajaran Kelompok	Siswa lemah bergantung teman	<i>Reward</i> individual kompetitif

Keunikan pengelolaan kelas SDN Petung Asri 1 adalah kemampuan guru mengoptimalkan fasilitas modern (*smart television*) sambil mengatasi tantangan lingkungan ekstrem (kebisingan dan ruang sempit). Strategi adaptif ini menjadikan kelas tetap efektif meskipun kondisi fisik tidak ideal. Temuan mengenai faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan belajar (Hasbullah, 2018). Selain itu, kondisi fisik kelas, termasuk kenyamanan dan ruang gerak siswa, berpengaruh terhadap ketahanan belajar. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa keterbatasan lingkungan fisik dapat diatasi melalui pengelolaan kelas yang kreatif dan adaptif.

## Penutup

Pengelolaan kelas di SDN Petung Asri 1 Pandaan terbukti efektif dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa meskipun menghadapi tantangan lingkungan ekstrem. Perencanaan dilakukan secara terintegrasi dengan penyesuaian fasilitas tersedia (Smart TV + media sederhana), pengaturan tempat duduk model U yang optimal untuk ruang sempit, serta pemilihan metode yang sesuai. Pelaksanaan ditandai dengan doa pembuka, apersepsi, *ice breaking* vokal untuk mengatasi kebisingan jalan raya provinsi, kombinasi Smart TV dengan *flashcard* wudhu, serta *reward* individual untuk motivasi.

Evaluasi menunjukkan kreativitas guru menjadi kunci mengatasi kendala utama: kebisingan ekstrem dari jalan raya provinsi, ruangan kelas sempit, dan pembatasan mobilitas saat menggunakan Smart TV. Faktor pendukung meliputi antusiasme siswa, pemahaman guru terhadap karakteristik siswa, serta penataan ruang model U dan pajangan motivasi; sementara faktor penghambat (kebisingan, ruang sempit, dinamika kelompok) berhasil diatasi melalui strategi adaptif. Secara keseluruhan, pengelolaan kelas yang terencana, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan lingkungan fisik terbukti mendukung suasana belajar kondusif dan meningkatkan keefektifan belajar siswa SDN Petung Asri 1 Pandaan

## Daftar Pustaka

- Ali, A. F. (2025). The influence of seating arrangement on EFL students' engagement and achievement. *Journal of Research in Second and Foreign Language Teaching*, 9(5), 45–58.
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ariani, S. S. (2022). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar. *Jurnal A-Tadbir*, 2(1), 35–42.
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). Classroom assessment and pedagogy. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 25(6), 551–575.
- Bowen, G. A. (2021). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Budiya, B. (2021). Manajemen pengelolaan kelas masa pandemi di SD Ta'miriyah Surabaya. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 50–54.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Fanani, A. (2017). Ice breaking dalam proses belajar mengajar. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(11), 69–70.
- Fernández-Morales, J., Martín-Lopez, A., Pérez-Gómez, J., & Ruiz-Pérez, R. (2020). The influence of classroom seating arrangement on children's inattentiveness and discussing behavior. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 8003.
- Haghighi, M., & Jusan, M. M. (2012). Exploring students' behavior on seating arrangements in learning environment: Case study of Faculty of Architecture, University of Technology Malaysia. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 36, 287–294.
- Hasbullah. (2018). Lingkungan pendidikan dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 45–56.

- Mahendra, Y. (2025). The role of ice breaking on increasing students' creativity in elementary art and culture learning. *International Journal of Elementary Education*, 9(2), 1–12.
- Mardiyah, A., Dewi, R. S., & Almanawara, A. (2020). Ketahanan duduk peserta didik dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 125–130.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2018). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 45(5), 533–544.
- Rohmanurmeta, F. M., & Farozin, M. (2016). Pengaruh pengaturan tempat duduk terhadap motivasi dan hasil belajar pada pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1–10.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat teknologi dalam pendidikan agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1–17.
- Shield, B. M., & Dockrell, J. E. (2019). The effects of noise on children's learning. *Journal of the Acoustical Society of America*, 145(4), EL345–EL351.

*Journal Salimiya*: Vol. 6, No.4, Desember 2025, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of *Jurnal Salimiya* is the property of *Jurnal Salimiya* and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>